



























jika perilaku pasif tersebut disebabkan rasa cemas yang berlebihan ataupun rasa rendah diri yang intens, sudah dapat dipastikan anak akan sibuk berusaha mengatasi rasa tidak nyaman dalam dirinya dibandingkan mencoba memahami pembelajaran yang terjadi di kelas.<sup>17</sup>

Selain itu prestasi belajar siswa juga akan menurun terhadap pelajaran tertentu yakni dalam kasus ini pelajaran *matematika*, ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar yakni faktor dalam diri peserta didik dan ada pula dari luar dirinya. Dalyono (2009:55) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar).<sup>18</sup> Dan dalam kasus yang peneliti lakukan adalah masalah yang ditimbulkan oleh dirinya sendiri karena tidak ada rasa ketertarikan terhadap pelajaran, kurangnya motivasi dan juga suasana kelas yang kurang nyaman dan tidak kondusif, sehingga membuat siswa menjadi pasif pada saat pembelajaran matematika.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akibat dari perilaku pasif siswa yakni, siswa sama sekali tidak bisa memberikan feedback pada guru dan cenderung pasif serta pendiam ditambah lagi prestasi belajar yang

---

<sup>17</sup> Bunda Nouf, "Akibat perilaku pasif siswa dikelas." Diakses dari <http://bundanouf.blogspot.co.id/2013/08/anak-pendiam-pasif-di-kelas.html>, pada tanggal 15 juni 2016

<sup>18</sup> Euis Karwanti – Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (classroom management)*, (Bandung: Alfabeta, 2014),156











ketrampilan prasyarat tidak dimiliki, pengajar matematika akan percuma saja diberikan (Lerner, 2002). Matematika sangat struktur, yang mana satu kemampuan merupakan prasyarat bagi kemampuan berikutnya. Misalnya, jika anak tidak dapat menjumlahkan, ia akan mengalami kesukaran dalam perkalian, dan seterusnya. Sebagai dampaknya anak mengalami stres karena kemampuan belajar tidak sama dengan teman sekelasnya, sering lupa, dan tidak dapat mengorganisasikan kegiatan belajarnya. Untuk mengatasi hal ini Kitchen dan Dufala (2006) menganjurkan untuk memberi pengukuhan atau imbalan pada perilaku yang sesuai. Prosedur ini sesuai dengan prosedur modifikasi perilaku. Prosedur modifikasi lainnya yang dapat digunakan antara lain kontrak perilaku dan manajemen diri, misalnya dengan mengatur waktu, dengan mengutamakan tugas-tugas yang mana didahulukan atau membagi tugas besar menjadi tugas-tugas kecil, memelihara standar produktifitas, dan bekerja secara efisien.

Karakteristik kesulitan belajar pada anak remaja agar berbeda karena kemajuan ketrampilan akademik termasuk ketrampilan matematika setelah mencapai garis dasar. Misalnya, ketrampilan matematika anak di SMP masih seperti pada anak SD, mengalami kesulitan dalam ketrampilan dalam belajar, tidak mampu mengkreasikan dan mengaplikasikan strategi pemecahan masalah

